

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN**Eva Susanti (SMP N 2 Kab. Bengkulu Selatan)**

e-mail: eva063260@gmail.com

Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)**Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)**

Abstract: The general objective of this research is to describe the accountability of school facilities management at Junior High School Number 1 South Bengkulu. The method of this research was qualitative descriptive. The subjects of this study were headmaster, Vice principal of school facilities management and administration staffs at Junior High School Number 1 South Bengkulu. The data were collected by conducting several observation, personal interview and documentation study then, data analysis used qualitative technique. The result of this study showed that: (1) the policy in planning school facilities was compiled at the beginning of new year and implemented in an accountable way (2) procurement of educational facilities suited with the existing procedures; (3) inventory performance in accountable enough (4) educational facilities had been implemented in accountable enough (5) maintenance educational facilities had been implemented in accountable enough (6) the process of abolition of school facilities in an accountable way.

Keywords: accountability, management, of educational facilities

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Akuntabilitas Pengelolaan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kebijakan perencanaan sarana pendidikan disusun pada awal tahun dan terlaksana secara akuntabel; 2) kebijakan pengadaan sarana pendidikan sesuai dengan prosedur yang ada; 3) kinerja inventarisasi sudah cukup akuntabel; 4) proses penggunaan sarana pendidikan sudah cukup akuntabel; 5) pemeliharaan sarana pendidikan cukup akuntabel; 6) proses penghapusan sarana prasarana terlaksana secara akuntabel.

Kata Kunci: akuntabilitas pengelolaan, sarana pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan itu, maka antara komponen yang satu dengan komponen yang lain harus berjalan dengan baik dan seimbang. Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti: pemantapan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah, jenis dan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan jumlah, jenis dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Agar semua upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu ditunjang oleh layanan manajemen/pengelolaan yang teratur dan memadai.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam

menggunakan sarana dan prasarana disekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana disekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

Banyak kasus yang terjadi di beberapa sekolah yang mendapat bantuan proyek pengadaan fasilitas pendidikan misalnya: (a) peralatan yang rusak sebelum dipakai, karena sekolah yang tidak mempunyai tenaga ahli yang dapat mengoperasikan alat baru tersebut, sehingga alat yang baru itu dibiarkan kena debu, lembab dan akhirnya rusak, (b) peralatan laboratorium cepat rusak, karena banyak guru

tidak mahir menggunakannya dan siswa sering coba-coba, sementara tenaga laboran tidak memiliki kemampuan merawatnya, (c) sekolah tidak mengalokasikan dana perawatan yang cukup, karena memang tidak ada program yang lengkap. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar demikian pula dengan administrasi yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut. Namun yang lebih penting adalah penyediaan sarana dan prasarana di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Koordinasi dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana sekolah agar tetap prima adalah tugas utama dari administrator, oleh karena itu para petugas yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah bertanggung jawab langsung kepada sekolah. Setiap sekolah memiliki prinsip dan tata tertib mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah administrator dalam mengawasi dan mengatur sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah " Bagaimana akuntabilitas pengelolaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan". Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah akuntabilitas kebijakan perencanaan pengadaan sarana pendidikan, 2) bagaimanakah akuntabilitas kebijakan pengadaan sarana pendidikan, 3) bagaimanakah akuntabilitas kinerja penginventarisasian sarana pendidikan, 4) bagaimanakah akuntabilitas proses penggunaan sarana pendidikan, 5) bagaimanakah akuntabilitas kinerja pemeliharaan sarana pendidikan, 6) bagaimanakah akuntabilitas proses penghapusan sarana pendidikan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Tujuan khususnya adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan akuntabilitas kebijakan perencanaan pengadaan sarana pendidikan, 2) mendeskripsikan akuntabilitas kebijakan pengadaan sarana pendidikan, 3) mendeskripsikan akuntabilitas kinerja penginventarisasian sarana pendidikan, 4) mendeskripsikan akuntabilitas proses penggunaan sarana pendidikan, 5) mendeskripsikan akuntabilitas kinerja pemeliharaan sarana pendidikan, 6) mendeskripsikan akuntabilitas proses penghapusan sarana pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Seorang peneliti dalam mengambil keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai dapat berdasarkan tujuan penelitian, sifat masalah yang akan diteliti (Suryabrata, 1997:53). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut maka rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri Yusuf, 2014 : 329).

Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, guru, komite dan siswa di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model Miles dan Huberman (1991:20). Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) membandingkan data dan 5) pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kebijakan perencanaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan disusun pada awal tahun oleh wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana berdasarkan usulan para guru dan TU dengan memperhatikan skala prioritas. Untuk program jangka panjang, pendek dan menengah sekolah sudah ada sehingga untuk perencanaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana secara akuntabel

Proses pengadaan sarana pendidikan, sumber dana dan keterlibatan warga sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan

Kinerjainventarisasi pencatatan dan penyimpanan dokumentasi barang, penyerahan kepada penanggungjawab, penggunaan dan

pemeliharaan dilakukan oleh tim bidang sarana dan prasarana atau staf tata usaha yang mengurus bidang sarana. Sudah memiliki kelengkapan buku inventaris untuk penginventarisasian sarana pendidikan terlaksana cukup akuntabel.

Ketersediaan program penggunaan sarana pendidikan, jadwal penggunaan, proses penggunaan sarana pendidikan sudah dapat dinikmati seluruh warga sekolah, SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah membuat program dan jadwal penggunaan sarana pendidikan hanya saja masih ditemukan hambatan dalam penggunaan sarana pendidikan yang ada. Diantaranya berkaitan dengan perilaku pengguna sarana dan keterbatasan sarana yang ada. Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana cukup akuntabel.

Keberadaan program pemeliharaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan yang ada hanya program jangka pendek saja, sedangkan program pemeliharaan belum ada, tetapi untuk pemeliharaan dilakukan sesuai dengan situasi. Pendataan terhadap sarana dan prasarana yang rusak atau diperbaiki untuk di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan setiap setahun sekali. Belum optimalnya kesadaran warga sekolah baik di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan untuk melakukan pemeliharaan sarana pendidikan sehingga pemeliharaan belum ditempatkan sebagai aktivitas rutin atau belum dijadikan budaya sekolah.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa untuk SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan pernah melakukan kegiatan penghapusan sarana prasarana. Sarana prasarana yang ada pernah melalui proses penghapusan resmi adalah aset sekolah yaitu penghapusan gedung sekolah.

Pembahasan

Prinsip-prinsip perencanaan pengadaan. Pertama proses penyusunan perencanaan penyediaan sarana pendidikan harus melibatkan seluruh komponen yang ada. Kedua, harus selalu mengacu kepada kebutuhan sekolah dengan maksud agar pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat terlaksana. Ketiga, penyusunan perencanaan penyediaan sarana yang dilakukan oleh sekolah harus sesuai dengan kemampuan sekolah, terutama dalam hal keuangan. Keempat, dengan memperhatikan skala prioritas mengingat dana yang tersedia di sekolah terbatas. Kelima, efektif dan efisien

dalam penggunaan dana. Keenam, kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam penggunaan sarana pendidikan ini perlu menjadi pertimbangan agar perencanaan yang dirancang dapat terpenuhi.

Dari beberapa aspek yang ada dalam perencanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pengadaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana secara akuntabel. Penyediaan pengadaan sarana pendidikan dilakukan dengan sistem bottom up yang mana usulan pengadaan berawal dari permintaan kebutuhan guru, karyawan maupun siswa yang diajukan kepada wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana. Selanjutnya wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana mengadakan pemeriksaan secara seksama untuk sarana yang masih layak untuk digunakan sebelum mengajukan usulan penyediaan sarana pendidikan pada tahun mendatang dan kemudian kepala sekolah menyetujui usulan permintaan tersebut.

Pengadaan sarana pendidikan dinyatakan akuntabel apabila sesuai dengan prosedur, melibatkan seluruh warga sekolah, sumber dana yang jelas dan kuantitas (jumlah) sarana yang ada. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk pengadaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah terlaksana secara akuntabel. Menurut Bafadal (2008:56) Inventarisasi adalah pencatatan semua barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

Kinerja inventarisasi pencatatan dan penyimpanan dokumentasi barang, penyerahan kepada penanggungjawab, penggunaan dan pemeliharaan dilakukan oleh tim bidang sarana dan prasarana atau staf tata usaha yang mengurus bidang sarana sebagai bendahara barang. Penginventarisasian sarana pendidikan untuk di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana cukup akuntabel. Hal ini dapat kita ketahui dari beberapa aspek yang ada pada penginventarisasian sudah aspek dapat terpenuhi diantaranya kelengkapan buku inventaris dan adanya KIB (Kartu Inventaris Barang) dan pelaporan secara online. Laporan barang inventaris di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan setiap 1 tahun sekali. Dari keterangan di atas diperoleh informasi bahwa sekolah untuk penginventarisasian sarana pendidikan terlaksana cukup akuntabel.

Dalam penggunaan sarana harus memperhatikan beberapa cara yaitu: (1) pengguna sarana harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam arti pihak sekolah selalu mengupayakan penjadualan terhadap pengguna sarana dan prasarana yang ada. (2) pengguna sarana harus sesuai dengan jumlah sarana yang ada pada saat digunakan, dengan kata lain sambil dimanfaatkan sekaligus pengecekan terhadap sarana tersebut, apakah masih layak untuk dipakai dan berfungsi sebagaimana mestinya atau sebaliknya. (3) Penggunaan barang-barang yang rawan rusak agar hati-hati pada saat pemakaiannya.

Menurut Bafadal (2008:42) dalam penggunaan perlengkapan pendidikan, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi.

Proses penggunaan sarana pendidikan sudah dapat dinikmati seluruh warga sekolah, SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah membuat program dan jadwal penggunaan sarana pendidikan hanya saja masih ditemukan hambatan dalam penggunaan sarana pendidikan yang ada. Diantaranya berkaitan dengan perilaku pengguna sarana dan keterbatasan sarana yang ada. Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana cukup akuntabel.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana yang ada selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan secara berdayaguna dan berhasilguna dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil temuan dilapangan dapat peneliti simpulkan bahwa pada program kinerja pemeliharaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam hal pelaksanaan maupun petugas melibatkan seluruh warga sekolah, hanya saja masih kurangnya kesadaran warga sekolah dalam pemeliharaan sarana pendidikan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana cukup akuntabel.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Bafadal (2008:62) menyatakan bahwa penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik

lembaga (bisa juga sebagai milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk proses penghapusan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah pernah melakukan penghapusan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku salah satunya Permendagri No 17 Tahun 2007 sehingga dapat dikatakan bahwa penghapusan sarana prasarana pendidikannya terlaksana secara akuntabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan terlaksana secara akuntabel. kebijakan perencanaan dan kebijakan pengadaan sarana pendidikan terlaksana secara akuntabel, proses penggunaan, kinerja pemeliharaan dan kinerja penginventarisasian terlaksana cukup akuntabel serta untuk penghapusan terlaksana secara akuntabel.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti utarakan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran seperti: (1) Kebijakan perencanaan yang sudah baik lebih ditingkatkan lagi dan disempurnakan dengan memperbesar ruang lingkup dan jangkauan waktunya perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman petugas pengelola sarana dan prasarana agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dimasa sekarang dan masa yang akan datang; (2) Kerjasama sekolah dengan pimpinan Depdiknas dan komite perlu secara berkelanjutan agar kebijakan pengadaan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.; (3) Kinerja penginventarisasian sebaiknya dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercipta administrasi sarana yang baik.; (4) Proses penggunaan sarana pendidikan dilaksanakan berdasarkan pada aturan yang ada dan dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin; (5) Sistem kinerja pemeliharaan ditingkatkan dengan menumbuhkan kesadaran dari seluruh pengguna sarana mengenai pentingnya pemeliharaan agar usia penggunaannya dapat diperpanjang; (6) Penghapusan sarana

pendidikan sebaiknya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sarana pendidikan yang tidak bisa dipakai atau dimanfaatkan lagi dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Miles, B Matthew dan Huberman, Michael A. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhaimin.2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukmadinata, N, S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri